Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT, PENDAPATAN, DAN *ALTRUISME* TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA MUSLIM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PERNIAGAAN (STUDI UMKM DI KAB. LABUHANBATU UTARA)

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: ayuwulantanjung12@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of understanding zakat, income, and altruism on the compliance of Muslim entrepreneurs to pay trade zakat. This study uses a quantitative approach. Collecting data using a questionnaire with non-probability sampling technique as many as 99 respondents. Understanding of zakat, income, and altruism contributes 85% to the compliance of Muslim entrepreneurs in paying trade zakat, while the remaining 15% is explained by other variables outside this research model. The results of the t test concluded that the variable understanding of zakat, income, and altruism had a positive and significant effect on the compliance of Muslim entrepreneurs to pay trade zakat in North Labuhanbatu Regency. Based on the ANOVA test, the F-count obtained was 179,653 greater than the F-table (2,700). It was concluded that the understanding of zakat, income, and altruism had a simultaneous effect on the compliance of Muslim entrepreneurs to pay trade zakat.

Keywords: *Understanding of Zakat, Income, Altruism, Compliance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, dan *altruisme* terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik nonprobability sampling sebanyak 99 responden. Pemahaman zakat, pendapatan, dan *altruisme* memiliki kontribusi sebesar 85% terhadap kepatuhan pengusaha muslim membayar zakat perniagaan, sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Hasil dari uji t disimpulkan bahwa variabel pemahaman zakat, pendapatan, dan *altruisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan uji ANOVA, F-hitung diperoleh sebesar 179.653 lebih besar dari F-tabel (2.700), disimpulkan bahwa pemahaman zakat, pendapatan, dan *altruisme* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

Kata Kunci: Pemahaman Zakat, Pendapatan, *Altruisme*, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Zakat perniagaan merupakan zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perorangan ataupun perserikatan. Jika suatu barang dijadikan sebagai objek kegiatan perniagaan maka kategori zakatnya adalah zakat barang dagangan atau zakat perniagaan. (Mella Rosalinda, 2021). Dalam hitungan haul dan nisabnya, zakat perniagaan dikeluarkan secara rutin atau sederhananya dikeluarkan setahun dari keuntungan yang telah didapatkan. Sehingga mengeluarkan zakat perniagaan merupakan anjuran yang bersifat wajib bagi para pedagang sebagaimana syarat dan ketentuannya (Agussalim, 2021).

Pemberantasan kemiskinan dalam ajaran islam sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya yaitu menunaikan zakat. Untuk mencegah terjadinya ketimpangan sosial ekonomi yang dapat menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan sosial, maka pembayaran zakat dilakukan sebagai salah satu cara untuk menutup kesenjangan pendapatan di masyarakat. Badan usaha yang merupakan salah satu sektor informal memiliki posisi strategis dalam potensi perhimpunan zakat. Salah satu sektor informal yang memiliki posisi yang paling strategis adalah para pengusaha mikro atau yang biasa disebut sebagai pelaku UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki potensi sangat besar dan menjanjikan banyak hal (Isnaini Harahap, 2016). Disamping itu, menurut Imsar (2020) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat menjadi pilar andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif dalam pertumbuhannya.

Khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara, operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian dan penciptaan lapangan kerja. Dalam hal ini, jumlah usaha di Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2016 berjumlah 25.400 perusahaan atau sekitar 2,16% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 24.200 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 4,96% (Bank Indonesia, 2018). Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut telah banyak memberikan efek samping yang menguntungkan, seperti halnya meringankan beban pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian, menawarkan pilihan atau alternatif terbaik bagi masyarakat dengan daya beli terbatas, serta berfungsi sebagai sumber penerimaan zakat (Rosalinda, Abdullah, and Fadli, 2021).

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan proyeksi jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2021, wilayah tersebut memiliki potensi UMKM yang tinggi yang setiap tahunnya terus meningkat, sebagai berikut:

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2019-2021

Kecamatan	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)		
	2019	2020	2021
01 NA IX-X	607	940	1.009
02 Marbau	1.155	1.504	1.657
03 Aek Kuo	415	630	734
04 Aek Natas	545	851	941
05 Kualuh Selatan	671	1.086	1.284
06 Kualuh Hilir	291	438	477
07 Kualuh Hulu	493	1.073	1.508
08 Kualuh Leidong	293	405	475

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

Jumlah	**4.470**	**6.927**	**8.085**

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2022

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan wilayah yang pesat dalam pertumbuhan UMKM, terbukti dari UMKM di kabupaten ini terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Dapat dilihat juga bahwa Kecamatan Marbau merupakan wilayah yang pesat dalam pertumbuhan UMKM, terbukti bahwa kecamatan ini menempati urutan nomor satu terbanyak pelaku UMKM diselingkup Kabupaten Labuhanbatu Utara, diikuti juga oleh Kecamatan Kualuh Hulu yang menempati urutan nomor dua setelah Kecamatan Marbau. Maka dari itu, hal tersebut sangat didukung oleh perputaran ekonomi yang menjadikan banyak alternatif usaha yang dapat ditumbuh-kembangkan di kabupaten ini (Rosalinda, Abdullah, and Fadli, 2021).

Zakat perniagaan termasuk salah satu masalah kontemporer dalam kajian fiqih Islam. Kewajiban zakat perniagaan bagi muslim sangat beralasan, bisa dilihat dari kegiatan jual beli atau usaha perniagaan mengalami kemajuan dari tahun ke tahun yang mana memberikan keuntungan bagi para pedagangnya. Oleh karena itu, para pedagang sudah sepantasnya menyisihkan rezekinya dalam bentuk zakat sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Sebab banyak dari mereka telah memenuhi nisab untuk berzakat. Zakat perniagaan dikeluarkan zakatnya begitu memperoleh laba bersih dari hasil penjualannya, dan telah dimiliki selama satu tahun (Khoeriyah, 2022).

Namun kenyataannya, terdapat fakta lapangan yang mengejutkan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Syahputra selaku Staf Bagian Pelaksana Baznas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang menyatakan bahwasanya pengetahuan ataupun pemahaman para pedagang mengenai zakat perniagaan memang masih sangat rendah, hal itu dibuktikan dengan sampai saat ini masih sangat sedikit bahkan terbilang belum ada para pedagang yang membayarkan zakat hasil perniagaan mereka ke Baznas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dimana, dalam hal ini tidak sebanding dengan banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang bahkan terus meningkat setiap tahunnya. Maka, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman maupun kepatuhan masyarakat khususnya para pedagang di Kabupaten Labuhanbatu Utara akan zakat perniagaan tersebut (Andi Syahputra, 2022).

Hasil observasi atau temuan awal, khususnya dari wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya juga mengungkap bahwa 7% dari 10 pelaku usaha tidak mengeluarkan zakat atas hasil perniagaannya dikarenakan ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran maupun ketaatan mereka akan zakat perniagaan, sedangkan 3% dari mereka melakukannya karena mereka berasal dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan dan ketaatan yang lebih besar dari pedagang lainnya yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara (Pelaku UMKM Muslim, 2022).

Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki tingkat pemahaman yang rendah sehingga mempengaruhi kepatuhan masyarakat khususnya para pedagang dalam

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

mengeluarkan zakat dari hasil perdagangannya. Akibatnya, zakat dari hasil perniagaan tersebut tidak dapat dioptimalkan secara efektif dan efisien jika pada tahap pengeluaran zakat pada tiap individunya memiliki nilai tingkat kesadaran yang rendah akan pemahaman maupun kepatuhan dalam mengeluarkan zakat penghasilan mereka yang sebenarnya memiliki nilai potensi besar, terutama zakat kekayaan hasil dagang para pelaku usaha yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, dan *Altruisme* Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim untuk Membayar Zakat Perniagaan (Studi UMKM di Kab. Labuhanbatu Utara)".

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan Membayar Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh memiliki arti suka pada perintah, berdisiplin, dan sebagainya. Menurut Green kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku yang awalnya tidak menaati peraturan kemudian berubah menjadi menaati suatu peraturan (Yuliana Dewi, 2019). Berdasarkan pengertian di atas secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam konteks ini, dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan zakat merupakan kepatuhan, tunduk dan patuh melaksanakan ketentuan ibadah zakat. Jadi, muzakki yang patuh adalah muzakki yang taat serta memenuhi dan melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Gunawan, 2018).

Aspek-aspek (Indikator) Kepatuhan Membayar Zakat

Aspek-aspek (Indikator) kepatuhan membayar zakat dalam penelitian diantaranya:

1. Pedagang sadar untuk membayar zakat perniagaan atau perdagangan karena pekerjaan yang dimiliki.
2. Pedagang membayar zakat perniagaan atau perdagangan sesuai besaran yang harus dikeluarkan.
3. Pedagang selalu membayar zakat perniagaan atau perdagangan secara konsisten setiap tahunnya.

Zakat Perniagaan

Zakat perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta niaga, besarnya 2,5% dikeluarkan setelah dikurangi utang. Dalam Islam zakat perniagaan dinamakan zakat tijarah adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harata yang diperuntukkan untuk jual-beli. Zakat ini dikenakan kepada perniagaan yang diusahakan baik secara perorangan maupun perserikatan. (CV, PT, Koperasi dan sebagainya). Jadi, yang dimaksud dengan zakat perniagaan atau perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perorangan ataupun perserikatan.

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

Tingkat Pemahaman Masyarakat

Menurut S. Nasution, pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan konsep-konsep dengan istilah sendiri yang menantang untuk dipahami. Selain itu, pengertian yang dibahas di sini adalah pemahaman masyarakat atau umat Islam tentang zakat. Dibandingkan dengan pemahaman masyarakat tentang puasa dan shalat, pemahaman masyarakat tentang zakat masih sangat terbatas, antara lain karena zakat sebelumnya tidak termasuk dalam pendidikan agama Islam. Karena umat Islam tidak paham, maka pelaksanaannya akan menjadi kurang. (Muh. Ikbal, hlm. 9). Akibatnya, seluruh lapisan masyarakat Islam harus terus mendapatkan pendidikan dan pemahaman mengenai zakat.

Indikator Pemahaman Zakat

Berikut ini merupakan beberapa indikator dari pemahaman zakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata sendiri untuk melakukan proses penerjemahan atau penafsiran.
2. Memberikan gambaran dasar tentang hal yang dipermasalahkan untuk dijelaskan lebih lanjut.
3. Mengklasifikasikan sesuatu dengan menyaksikannya dalam tindakan.
4. Menggambar penilaian berdasarkan item atau peristiwa yang terjadi.
5. Selesaikan langkah-langkah dengan memperkirakan berapa lama sesuatu atau suatu peristiwa akan berlangsung.
6. Membuat perbandingan dengan peristiwa saat ini dan yang akan datang.
7. Mendeskripsikan kejadian atau peristiwa penting.

Teori Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang diperoleh melalui kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan adalah jumlah yang diterima baik tunai maupun dalam bentuk lain sebagai konsekuensi dari penjualan produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Ahmad Ilham Solihin, 2013).

Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pendapatan dianggap sebagai bentuk distribusi yang membutuhkan setidaknya tiga fase untuk mencapainya. Intisyar, yang berarti mengembara atau menyelidiki tanah, dan Masyyu, yang berarti mencari (al-ibtigha). Ini adalah makanan yang diberikan Allah SWT untuk hamba-hamba-Nya dan diberikan. Ia juga dikenal sebagai makanan yang prospektif tetapi belum nyata dalam berbagai bahasa. Ini menyiratkan bahwa manusia harus bekerja untuk menerima makanan ini. Al-Qur'an menggambarkan bagaimana orang-orang meninggalkan rumah mereka, berjalan-jalan, dan bahkan menjelajah untuk mendapatkan makanan ini. (Azhari Akmal Tarigan, 2014).

Altruisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, altruisme merupakan paham (sifat) yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme),

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

sikap yang ada dalam diri manusia yang bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh David G. Myers, karena dalam teorinya menjelaskan bahwa perilaku altruisme merupakan lawan dari sikap egois, selain itu pada teori tersebut mengatakan bahwa orang yang altruistis akan peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan oleh orang yang ditolong. Seperti halnya seseorang yang menyisihkan rezekinya dalam bentuk zakat karena peduli pada kesejahteraan orang lain.

Indikator *Altruisme*

Berikut beberapa indikator yang terdapat dari faktor altruisme sesuai dengan aktivitas kesehariannya, sebagai berikut:

1. Munculnya rasa simpati ketika berhadapan dengan fakir miskin atau mereka yang kurang mampu.
2. Menawarkan zakat sebagai tanda penghargaan.
3. Memahami bahwa setelah membayar zakat, uang dapat disucikan.
4. Senang membantu dan mendukung mereka yang membutuhkan.
5. Jika Anda tidak membayar zakat atau infaq, merasa tidak enak.

METODE

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan angka-angka untuk mengukur pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dalam hubungannya dengan analisis atau deskripsi situasi atau peristiwa yang sudah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terdaftar pada Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu sebanyak 8.085.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Non Probability Sampling*, dimana strategi ini merupakan cara subjektif dalam memilih sampel yang dianggap tidak acak jika tidak setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk memutuskan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{Ne}^2} = \frac{8.085}{1 + (8.085)(0{,}1)^2} = \frac{8.085}{1 + (8.085)(0{,}01)} = \frac{8.085}{81{,}85} = 98{,}77 = 99$$

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 pelaku UMKM muslim yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/bulan

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Penghasilan Per Bulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 6.500.000,-	61	61,6	61,6	61,6
	> Rp. 6.500.000,- s/d Rp. 7.500.000,-	29	29,3	29,3	90,9
	> Rp. 7.500.000,- s/d Rp. 8.500.000,-	8	8,1	8,1	99,0
	> Rp. 9.000.000,-	1	1,0	1,0	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang yang menjadi responden memiliki penghasilan/bulan 5 juta - 6,5 juta yaitu sebanyak 61 orang (61,6%), penghasilan 6,5 juta – 7,5 juta sebanyak 29 orang (29,3%), penghasilan 7,5 juta – 8,5 juta sebanyak 8 orang (8,1%), serta dari penghasilan > 9 juta sebanyak 1 orang (1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Membayar Zakat

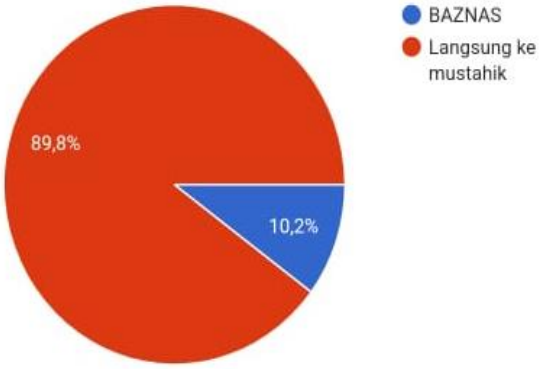

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas para pedagang lebih banyak membayarkan zakat hasil perniagaan mereka secara langsung ke mustahik yaitu 89,8% sedangkan sisanya 10,2% ke BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	*Corrected Item Total Correlation* (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pemahaman Zakat (X1)	X1.1	0,739	0.1975	**Valid**
	X1.2	0,779	0.1975	**Valid**
	X1.3	0,719	0.1975	**Valid**
	X1.4	0,877	0.1975	**Valid**
	X1.5	0,901	0.1975	**Valid**
	X1.6	0,890	0.1975	**Valid**
	X1.7	0,873	0.1975	**Valid**
Pendapatan (X2)	X2.1	0,764	0.1975	**Valid**
	X2.2	0,791	0.1975	**Valid**
	X2.3	0,819	0.1975	**Valid**
	X2.4	0,828	0.1975	**Valid**
	X2.5	0,220	0.1975	**Valid**
	X2.6	0,760	0.1975	**Valid**
	X2.7	0,789	0.1975	**Valid**
Altruisme (X3)	X3.1	0,764	0.1975	**Valid**
	X3.2	0,904	0.1975	**Valid**
	X3.3	0,934	0.1975	**Valid**
	X3.4	0,932	0.1975	**Valid**
	X3.5	0,919	0.1975	**Valid**
	X3.6	0,887	0.1975	**Valid**
	X3.7	0,791	0.1975	**Valid**
Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan (Y)	Y.1	0,840	0.1975	**Valid**
	Y.2	0,835	0.1975	**Valid**
	Y.3	0,703	0.1975	**Valid**
	Y.4	0,778	0.1975	**Valid**
	Y.5	0,808	0.1975	**Valid**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.

Tabel diatas menunjukkan bahwa r hitung > r tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	*Reliabilitas Cieffcient*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Pemahaman Zakat (X1)	7 item pertanyaan	0,922	Reliabel

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

Pendapatan (X2)	7 item pertanyaan	0,842	Reliabel
Altruisme (X3)	7 item pertanyaan	0,947	Reliabel
Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan (Y)	5 item pertanyaan	0,851	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS Versi 25.

Dari tabel tersebut, didapatkan bahwa masing-masing variabel mempunyai *Cronch Alpha* > 0.60. Maka dengan begitu variabel pemahaman zakat, pendapatan, altruisme dan kepatuhan membayar zakat perniagaan dapat dinyatakan reliabel yang berarti instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena menunjukkan cronbach Alpha > 0.60 dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68310741
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,065
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS Versi 25.

Nilai tanda tersebut sesuai dengan temuan uji normalitas pada tabel 4.9 di atas. Ini adalah 0,068 dalam tes kolmogrov-sminorv. Mengingat nilai tanda asymp lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,469	,913		,514	,609		
	Pemahaman Zakat	,274	,060	,417	4,578	,000	,190	5,265
	Pendapatan	,165	,078	,213	2,124	,036	,156	6,403
	Altruisme	,257	,040	,377	6,406	,000	,456	2,192
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan								

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai tolerance dari variabel bebas (Pemahaman Zakat, Pendapatan dan Altruisme) > 0.10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,959	,566		3,459	,001
	Pemahaman Zakat	-,047	,037	-,286	-1,255	,213
	Pendapatan	-,013	,048	-,069	-,275	,784
	Altruisme	,034	,025	,200	1,362	,177
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan						

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 25.

a. Nilai signifikansi variabel pemahaman zakat 0.213 > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.
b. Nilai signifikansi variabel pendapatan 0.784 > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.
c. Nilai signifikansi variabel altruisme 0.177 > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 adalah:

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,469	,913		,514	,609
	Pemahaman Zakat	,274	,060	,417	4,578	,000
	Pendapatan	,165	,078	,213	2,124	,036
	Altruisme	,257	,040	,377	6,406	,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan						

Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS Versi 25

Adapun interprestasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0.469 menyatakan bahwa jika pemahaman zakat, pendapatan dan altruisme diabaikan atau sama dengan nol, maka nilai kepatuhan membayar zakat perniagaan adalah sebesar 0.469.
2. Koefisien regresi X1 adalah sebesar 0.274 berarti bahwa setiap peningkatan pemahaman zakat 1% maka akan menaikkan kepatuhan membayar zakat perniagaan sebesar 0.274 begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi X2 adalah sebesar 0.165 berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan 1% maka akan menaikkan kepatuhan membayar zakat perniagaan sebesar 0.165 begitu pun sebaliknya.
4. Koefisien regresi X3 adalah sebesar 0.257 yang berarti bahwa bernilai maksudnya setiap kenaikan altruisme 1% maka kepatuhan membayar zakat perniagaan akan naik 0.257 begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922[a]	,850	,845	1,709
a. Predictors: (Constant), Altruisme, Pendapatan, Pemahaman Zakat				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan				

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0.850 atau 85% dan sisanya (100%-85%) = 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Ayu Wulandari S Tanjung[1], Tuti Anggraini[2], Rahmi Syahriza[3]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,469	,913		,514	,609
	Pemahaman Zakat	,274	,060	,417	4,578	,000
	Pendapatan	,165	,078	,213	2,124	,036
	Altruisme	,257	,040	,377	6,406	,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

a. Pada variabel pemahaman zakat, nilai t hitung 4.578 dengan t tabel sebesar 1.98525, maka nilai 4.578 > 1.98525. Sedangan nilai signifikan pada variabel pemahaman zakat adalah sebesar 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, artinya pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.
b. Pada variabel pendapatan, nilai t hitung 2.124 dengan t tabel sebesar 1.98525, maka 2.124 > 1.98525. Sedangan nilai signifikan pada variabel pendapatan adalah sebesar 0.036 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya pendapatan berpengaruh terhadap terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.
c. Pada variabel altruisme, nilai t hitung 6.406 dengan t tabel sebesar 1.98525, maka nilai t hitung 6.406 > t tabel 1.98525. Sedangan nilai signifikan pada variabel altruisme adalah sebesar 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya altruisme berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575,007	3	525,002	179,653	,000[b]
	Residual	277,619	95	2,922		
	Total	1852,626	98			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat Perniagaan						
b. Predictors: (Constant), Altruisme, Pendapatan, Pemahaman Zakat						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Dari hasil uji hipotesis uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 179.653 > F_{tabel} 2.700 dan nilai signifikannya sebesar 0.000. Uji ini berarti signifikansi 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman zakat, pendapatan dan altruisme secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. **Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Untuk Membayar Zakat Perniagaan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemilik usaha muslim dalam membayar zakat perniagaan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang zakat. Berdasarkan hasil statistik uji t yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.578 (4.578 > 1.98525) dan nilai signifikan pada variabel "pemahaman zakat" sebesar 0.000 (0.000 < 0.05), yang berarti bahwa pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim membayar zakat perniagaan.

2. **Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Untuk Membayar Zakat Perniagaan**

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan membayar zakat perniagaan secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan. Dilihat dari Uji t-hitung > t-tabel menggambarkan demikian. Hal ini ditunjukkan oleh hasil statistik uji t untuk variabel bukti fisik, yang memiliki t-hitung sebesar 2.124 > 1.98525 dan nilai signifikan pada variabel pendapatan sebesar 0.036 (0.036 < 0.05), yang artinya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

3. **Pengaruh Altruisme Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Untuk Membayar Zakat Perniagaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa altruisme berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan. Hal ini terlihat dari uji t hitung > t tabel yang dibuktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar 6.406 > 1.98525 dengan nilai signifikan pada variabel altruisme adalah sebesar 0.000 (0.000 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel altruisme berpengaruh positif dan siginfikan serta hipotesis diterima.

4. **Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan dan Altruisme Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Membayar Zakat Perniagaan**

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan digambarkan pada tabel 4.14, dimana menunjukkan bahwa nilai f tabel adalah 2.700, dengan f hitung 179.653 > 2.700 dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pemahaman zakat (X_1), pendapatan (X_2), dan altruism (X_3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan membayar zakat perniagaan.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.922 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Sedangkan *R Squere* diketahui sebesar 0.850 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari pemahaman zakat, pendapatan dan altruisme secara simultan terhadap variabel kepatuhan membayar zakat perniagaan (Y) adalah sebesar 0.850 atau 85% dan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini. Disamping itu, variabel X_1 yaitu pemahaman zakat memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 0.274 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka X_1 yaitu variabel pemahaman zakat dalam hal ini merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pemahaman zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat perniagaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman para pengusaha muslim terhadap zakat perniagaan maka akan tinggi juga kepatuhan pengusaha muslim untuk membayarkan zakat hasil perniagaannya.
2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan. Hal ini berarti semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh para pedagang maka akan semakin tinggi pula kepatuhan para pedagang dalam membayar zakat hasil perniagaannya.
3. Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan. Artinya, semakin tinggi sikap altruisme para pedagang maka semakin tinggi pula kepatuhan para pedagang dalam membayarkan zakat hasil perniagaannya.
4. Secara bersamaan atau simultan, terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pemahaman zakat, pendapatan, dan altruisme terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar peneliti selanjutnya dapat membuat model pemahaman zakat, pendapatan, dan altruisme terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan di Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan memasukkan variabel yang lebih kompleks lagi. Selain itu, studi kualitatif juga harus dilakukan untuk memperkirakan dan menjelaskan secara memadai dampak dari mengetahui zakat, pendapatan, dan altruisme terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Disamping itu, peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai objek pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi umat Islam, khususnya para pedagang, diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan dan menjalankan usaha perniagaannya supaya jumlah atau tingkat pendapatan yang akan peroleh juga dapat lebih meningkat lagi sehingga dapat mendukung salah satu ibadah *hablum minannas*, seperti halnya zakat perniagaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Penerapan Zakat Perniagaan Bagi Pelaku Jual Beli Emas Di Pasar Pekkabata Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Al-Ginaa, Vol. 5 No.*

Ali, A. N. A., & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *6*(01), 1–9. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171

Andi Syahputra. (2022). *Staf Bagian Pelaksana Baznas Kab. Labuhanbatu Utara Wawancara di Kantor Baznas Kabupaten Labuhanbatu Utara tanggal 6 juni*.

Azhari Akmal Tarigan. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Febi UINSU Press.

Binti Mardliyaturrahmah. (2020). *Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiulitas, Kepercayaan dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat: Studi Pada Pemilik Rumah Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya*. Skripsi FEBI UIN Sunan Ampel.

Binti Wahyuni. (2018). *Pengaruh Keimanan dan Altruisme Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Musalla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dewi, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal: Studi kasus di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. *JURNAL ILMIAH*.

Gunawan, L. A. (2018). Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepathuan Membayar Zakat di BAZNAS pada Kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). AnalisisHam, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 13(02), 628–638.

Imsar. (2020). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *1*(Desember), 1–108.

Indo Intang. (2021). *Pemahaman Mayrarakat Terhadap Kewajiban Zakat Maal di Desa Sinar Kalimantan Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. FSH UIN Sultan Thaha Saifuddin.

Isnaini Harahap. (2016). *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara*. 272.

Juliana Nasution. (2017a). *Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Membayar Zakat Profesi serta Dampak Keberkahan Harta Muzakki (Studi Kasus di Dompet Dhuafa Waspada)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Juliana Nasution. (2017b). Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *Jurnal At-Tawassuth*, *Vol. II*, *N*, 282–303.

Kamilah, K., & Nasution, A. I. L. (2019). Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi Pendapatan di Kota Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis …*, *6*(1), 107–125.

Khairina Tambunan. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Syariah: AKTSAR*, *Vol. 2 No.*(2622–5255), 256.

Kholil, M. (2020). Pengaruh Religiositas, Altruisme, dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo). *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 12–26.

Marliyah. (2022). Analysis of the Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas of North Sumatra Province. *Jurnal EMAK*, *3*(3), 921–928.

Nasution, J. (2019). Inovasi Pengelolaan Zakat Profesi dan Pengaruhnya terhadap Minat Berzakat di Dompet Dhuafa Waspada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 83–99. h

Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Cahaya Rahmat Rahmani.

Para Pelaku UMKM Muslim. (2022). *Wawancara di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tanggal 2 Juni*.

Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 67–80.

Susanti, S., Hamzah, A., & Sari, M. (2020). Studi Persepsi tentang Zakat Perniagaan di Kalangan Pengusaha Batik di Kota Sungai penuh. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *20*(01), 65–72.

Syahfitriyani, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan. *Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 120.

Tuti Anggraini. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara untuk Membangun Wirausaha. *Tansiq*, *Vol. 3*, *No*.